

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

1.1. Kajian Pustaka

1.1.1. Prestasi Belajar

1.1.1.1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran, sebab belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar ialah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Darmadi (2017:296), “prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran”. Artinya dalam proses pembelajaran terdapat hasil belajar, dan hasil belajar tersebut merupakan suatu prestasi yang didapatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Darmadi (2017:300), “Prestasi belajar adalah keberhasilan yang dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya”. Kemudian Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, & Aminol Rosid Abdullah (2019:9) menyatakan bahwa “prestasi belajar dijadikan sebagai ukuran dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dimana ukuran keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat berdasarkan standarisasi yang telah ditetapkan dan hal tersebut menjadi kesempurnaan bagi peserta didik dalam berpikir dan bertindak”. Maka dari itu ukuran prestasi belajar belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan tinggi atau rendah bila telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Standarisasi disini merupakan syarat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan ukuran dalam menentukan keberhasilan yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajarnya. Keberhasilan dalam belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Menurut Muhibbin Syah (2014:144) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Terdiri dari faktor: 1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; 2) Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; 3) Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: 1) Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; 2) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar dan tugas rumah; 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal perlunya peserta didik untuk mengkombinasikan faktor-faktor tersebut, sebab faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain karena memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik.

1.1.1.3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar merupakan salah satu alat dalam mengukur seberapa besar perubahan yang ditimbulkan dari proses pembelajaran. Adapun indikator prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2014:148) tergambar dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi

2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah (2014:148)

Sedangkan menurut pemikiran Gagne (Ratna Wilis Dahar 2010: 118-124) prestasi belajar memiliki 5 aspek yaitu:

1. Keterampilan intelektual

Dengan keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah.

2. Strategi kognitif

Suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir disebut strategi kognitif. Strategi kognitif merupakan kapabilitas-kapabilitas yang secara internal terorganisasi yang memungkinkan peserta didik menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, memberikan perhatian, mengingat dan berpikir. Dengan strategi kognitif memungkinkan seseorang untuk mengendalikan perilakunya sendiri.

3. Informasi verbal

Informasi verbal juga disebut pengetahuan verbal. Belajar informasi verbal sebagai suatu kapabilitas yang berarti seseorang dapat menyatakan dalam bentuk proporsional apa yang telah ia pelajari. Dia dapat mengatakan, menulis atau apa saja yang menampilkan informasi yang telah ia pelajari. Apabila seorang anak mampu menangkap objek yang dilihat atau didengarnya, maka anak tersebut dianggap sudah menguasai informasi verbal.

4. Sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting ialah sikap kita terhadap orang lain. Selain itu, sikap dalam artian ini juga mengacu kepada kemampuan menampilkan perilaku yang bermuatan nilai-nilai, seperti kejujuran, dermawan, dan istilah yang lebih umum moralitas.

5. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik digabung dengan keterampilan intelektual. Keterampilan ini merujuk kepada kemampuan menggunakan sesuatu secara fisik, seperti kemampuan menggunakan berbagai alat dalam proses belajar, membaca, dan lain-lain.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat dilihat bahwasannya dalam mengukur prestasi belajar peserta didik tidak hanya dalam aspek pengetahuan (kognitif) atau berdasarkan tinggi rendahnya nilai yang didapatkan oleh peserta didik, akan tetapi masih terdapat aspek-aspek lain yang menjadi komponen dalam mengukur prestasi belajar. Jadi dalam menentukan prestasi belajar peserta didik

harus memperhatikan dan memperhitungkan komponen-komponen lainnya yang mendukung tercapainya prestasi belajar selama proses pembelajaran.

1.1.2. Kemandirian Belajar

1.1.2.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri, mandiri disini berarti dilakukan secara sendiri tanpa campur tangan orang lain. Jika dikaitkan dengan belajar, kemandirian belajar ini dapat disebut serangkaian kegiatan dalam memperoleh tujuan belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar berasal dari dalam diri peserta didik, dimana kemandirian belajar ini muncul karena didorong oleh niat peserta didik dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang didukung oleh kompetensi, baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan yang sebelumnya dimiliki. Menurut Haris Mudjiman (2015:7) “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”. Sedangkan menurut Prayekti (2016:148), “kemandirian belajar itu merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dihasilkan berdasarkan pengalamannya dan dalam latihannya tidak bergantung kepada orang lain (mandiri)”. Seorang peserta didik yang belajar mandiri itu tidak mengandalkan orang lain dalam hal perubahan tingkah laku yaitu berupa prestasi belajar salah satunya.

Suhendri & Mardalena dalam Rita Ningsih & Arfatin Nurrahmah (2016:76) mengungkapkan bahwa, “Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, dalam aktivitas belajarnya tidak bergantung kepada teman maupun guru, dimana dalam mencapai tujuan belajar ia akan senantiasa untuk terus gigih dan sadar akan pentingnya menguasai dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari”. Dapat dilihat, bahwasannya jika peserta didik ingin dikatakan memiliki kemandirian belajar, maka ia dituntut untuk dapat memperdalam dan menggali materi pelajaran tidak hanya dari pihak guru saja melainkan mencari sumber lain.

Berdasarkan penjabaran dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kemandirian belajar merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar dengan berbekal kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari orang lain.

1.1.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak hanya muncul karena kemauan dari diri peserta didik, namun terdapat faktor lain yang mendorong peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar. Menurut Kay Livingston (2012:1526-1527) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal kemandirian belajar merupakan kemampuan (*skill*) yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri, yaitu sebagai berikut:
 - a. Kemampuan Kognitif (*Cognitive Skills*) terdiri dari: ingatan, perhatian, dan pemecahan masalah.
 - b. Kemampuan Metakognitif (*Metacognitive Skills*) terdiri dari: kesadaran akan fungsi kognitif seseorang, memahami bagaimana belajar, dan menerapkan pembelajaran dalam situasi yang berbeda.
 - c. Kemampuan Afektif (*Affective Skills*) terdiri dari perasaan dan emosi termasuk kepercayaan diri, efikasi diri dan motivasi.
2. Faktor Eksternal kemandirian belajar merupakan faktor yang menyangkut bagaimana pembelajar berinteraksi dan memahami bagaimana bertindak dalam lingkungan yang berbeda. Faktor ini mencakup interaksi sosial dengan orang lain yang memungkinkan atau berkontribusi untuk belajar mandiri (misalnya, orang tua, guru, atau teman sebaya).

Dilihat dari faktor-faktor yang menimbulkan kemandirian belajar bahwasannya kemandirian belajar ini timbul tidak hanya karena motif atau motivasi dari dalam diri peserta didik saja, melainkan ada faktor dari luar peserta didik yang berkontribusi terhadap munculnya kemandirian belajar peserta didik yakni orang tua, guru, teman sebaya bahkan lingkungan sosial.

1.1.2.3. Manfaat Kemandirian Belajar

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan termotivasi untuk belajar, lebih menikmati setiap proses pembelajaran dan akan lebih terlihat aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki

kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar ini memberikan dampak positif bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran. Prayekti (2016:149) menyatakan bahwa “Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya”. Kemudian menurut Martinis Yamin dalam Mulyadi & Ad. Syahid, (2020:209) bahwa “kemandirian belajar memiliki banyak manfaat terhadap kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, yaitu dengan adanya kemandirian belajar maka peserta didik dapat mengasah *multiple intelegences*, meningkatkan kemampuan analisis, memupuk tanggungjawab, mengembangkan daya tahan mental, meningkatkan keterampilan, mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri dan menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri”.

Hal tersebut senada dengan pendapat Bill Meyer. Menurut Bill Meyer et.al (2008:6) manfaat kemandirian belajar adalah:

1. Meningkatkan prestasi akademik;
2. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan, serta kemampuan dari siswa untuk ikutserta dalam pembelajaran seumur hidup;
3. Memungkinkan siswa untuk menjadi lebih sadar dan lebih mampu untuk mengelola keterbatasan mereka;
4. Memungkinkan guru untuk memberikan tugas yang berbeda kepada siswa;
5. Mempromosikan inklusi sosial dengan melawan keterasingan.

Jadi, kemandirian belajar banyak memberikan manfaat terhadap keberhasilan belajar peserta didik salah satunya yaitu prestasi belajar. Artinya tidak hanya dalam hal pengetahuan saja, akan tetapi perubahan pada sikap, keterampilan, serta memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik baik itu ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran di sekolah. Kemudian jika ditinjau dari manfaat kemandirian belajar bahwa kemandirian belajar ini juga akan berdampak terhadap perilaku peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi.

1.1.2.4. Indikator Kemandirian Belajar

Banyak sekali hal yang mampu mengidentifikasi seorang peserta didik yang memiliki kemandirian belajar, hal tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri serta

indikator yang membentuk peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar menurut Prayekti (2016:147):

1. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif;
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain;
3. Tidak lari atau menghindari masalah;
4. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam;
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain;
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain;
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan;
8. Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

Indikator-indikator kemandirian belajar menurut Mudjiman (2011:9) sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan belajar;
Keaktifan belajar merupakan salah satu tanda yang menandai peserta didik memiliki kemandirian belajar, sebab keaktifan belajar salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk memperoleh tujuan belajar dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu bentuk keaktifan dalam proses pembelajaran yaitu aktif dalam bertanya dan menjawab, aktif dalam berdiskusi, percaya diri dan lain-lain.
2. Persistensi kegiatan belajar;
Persistensi belajar yakni peserta didik secara bebas menentukan kecepatan dan intensitas kegiatan belajarnya, yang disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta kesempatan yang ada. Salah satu bentuk dalam persistensi kegiatan belajar yakni peserta didik memiliki konsistensi dalam belajarnya, memiliki kedisiplinan dalam belajar.
3. Keterarahan belajar;
Keterarahan belajar yang menandakan adanya kemandirian belajar dalam diri peserta didik, artinya bahwa dalam kemandirian belajar, peserta didik belajar bagaimana untuk memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhannya. Peserta didik yang memiliki keterarahan dalam belajar ini senantiasa mendapatkan pengalaman yang mengarahkan peserta didik untuk belajar lebih dalam, dengan cara menetapkan perencanaan dan target belajar, memprioritaskan belajar, dan lain sebagainya.
4. Kreativitas pembelajar.
Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dicirikan dengan melihat bagaimana peserta didik memiliki kreativitas dan inisiatif dalam mencari wawasan baru, mencari sumber belajar alternatif lain/baru dan lain-lain, dalam menunjang proses belajarnya.

Berdasarkan ciri-ciri dan indikator diatas, banyak sekali yang menunjukkan seorang peserta didik memiliki kemandirian belajar. Hal tersebut dapat dijadikan ukuran untuk melihat tingkat kemandirian belajar peserta didik.

1.1.3. Sumber Belajar

1.1.3.1. Pengertian Sumber Belajar

Dalam aktivitas belajar setiap individu ataupun peserta didik pasti membutuhkan sumber belajar. Sumber belajar ini dianggap sangat penting karena mampu mempermudah memperoleh informasi dan membantu pengembangan pengetahuan. Sumber belajar tidak hanya berasal dari guru saja akan tetapi masih banyak sumber belajar lainnya. Menurut *Association for Educational Communication Technology* (AECT) dalam Eveline Siregar, (2019:1.17) mengemukakan bahwa “Sumber belajar yaitu semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Andi Prastowo (2018:28) “Sumber belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar”.

Sumber belajar dapat memicu peserta didik untuk melakukan proses belajar, tidak hanya dalam proses pembelajaran dalam kelas saja yang dilakukan bersama-sama, akan tetapi sumber belajar memungkinkan dapat membantu peserta didik belajar secara individual. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Percival & Ellington dalam Eveline Siregar (2019:1.17) bahwasannya “Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual”. Sedangkan menurut Mudhofir dalam Prastowo (2018:41) sumber belajar pada hakikatnya merupakan bagian sistem pembelajaran yang didalamnya terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, artinya bahwa sumber belajar ini merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar peserta didik dan dapat memudahkan proses belajar. Tujuan belajar dapat dicapai dengan mudah dengan adanya sumber belajar, sebab dalam sumber belajar mengandung berbagai informasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berisikan informasi yang dapat digunakan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran, dalam rangka mencapai tujuan belajar, baik itu berupa orang, pesan, lingkungan, dan lain-lain yang berasal dari luar diri peserta didik.

1.1.3.2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sebenarnya sumber belajar tidak hanya bersumber dari guru saja, melainkan banyak jenisnya, menurut AECT (Siregar 2019:1.20-1.21) sumber belajar dibedakan menjadi:

1. Bahan, yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat itu sendiri. Misalnya, slide, film, audio, video dan lain-lain.
2. Orang, yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Misalnya, guru, dosen, instruktur, dan lain-lain.
3. Lingkungan, situasi sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan lain-lain)
4. Alat, yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor slide, OHP, video tape, televisi, dan lain-lain.
5. Teknik, yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, demonstrasi, ceramah, belajar mandiri, dan lain-lain.
6. Pesan, yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, pengertian dan data. Misalnya, kurikulum, silabus, cerita rakyat, prasasti, dan lain-lain.

Bisa dilihat bahwa banyak sekali jenis-jenis sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dalam rangka menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jenis-jenis sumber belajar yang dikemukakan oleh AECT tersebut akan digunakan sebagai indikator pemanfaatan sumber belajar dalam penelitian ini yakni bahan, orang, alat, lingkungan, teknik, dan pesan.

1.1.3.3. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar jika digunakan atau dimanfaatkan tentunya memberikan kontribusi yang baik dalam mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Siregar (2018:1.19) manfaat sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung;
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan , atau dilihat secara langsung;
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sains yang ada di dalam kelas;
4. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru;
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun dalam lingkup mikro;
6. Dapat memberikan motivasi positif, lebih-lebih bila diatur dan dirancang secara tepat;
7. Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis, merangsang untuk bersikap lebih positif, dan merangsang untuk berkembang lebih jauh.

Berdasarkan pemaparan tersebut banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika menggunakan sumber belajar. Dengan sumber belajar dapat memberikan informasi yang lebih akurat, merangsang peserta didik untuk lebih kritis dan positif tidak hanya dalam kelas akan tetapi di luar aktivitas belajar di sekolah pun sangat bermanfaat dalam mendorong pemikiran peserta didik untuk lebih kritis dan positif.

1.1.3.4. Pemanfaatan Sumber Belajar

Seiring perkembangan zaman, maka semakin tinggi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan, baik itu dalam ruang lingkup pendidikan ataupun ruang lingkup lainnya. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini mengindikasikan bahwasannya itu juga akan berdampak terhadap perkembangan jenis-jenis dari sumber belajar yang semakin beragam. Beragamnya sumber belajar jika tidak dimanfaatkan tentu saja akan akan sia-sia sumber belajar tersebut. Memanfaatkan sumber belajar ini bisa kita sebut dengan kata lain pemanfaatan sumber belajar. Menurut Eveline Siregar (2019: 4.6) “pemanfaatan sumber belajar merupakan suatu aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar”. Hal itu menandakan bahwa pemanfaatan sumber belajar ini merupakan kegiatan dalam hal mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai oleh peserta didik dengan cara menggunakan sumber belajar yang ada, atau dengan kata lain bahwa tujuan pemanfaatan sumber belajar yaitu untuk keperluan belajar. Kemudian menurut AECT dalam Siregar (2019:4.5) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar ini merupakan salah satu solusi

dalam memecahkan masalah belajar, yakni dengan sumber belajar dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam belajar.

Fungsi pemanfaatan belajar dikatakan sangat penting, sebab dapat menilai ketepatan teknologi sumber belajar, maksudnya yaitu bahwa dalam menilai tepat atau tidaknya suatu pembuatan teknologi sumber belajar dapat dilihat dari seberapa efektif dalam memanfaatkan sumber belajar. Keefektifan disini yaitu seberapa besar dan seberapa lama sumber belajar digunakan dalam proses belajar. Selain untuk menilai keefektifan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar dapat memudahkan seseorang terutama peserta didik dalam meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan belajarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar ini sangat penting, selain untuk memudahkan penerimaan informasi, juga dapat memberikan penilaian seberapa efektif sumber belajar digunakan.

1.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.2

Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Audi Rizka Pratama dan Rusdarti, <i>Economic Education Analysis Journal</i> . Vol. 8, No.1, Hal. 148-162, Tahun 2019	Pengaruh kemandirian, lingkungan, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa IPS di SMA Negeri 1 Ambarawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh simultan sebesar 90,7% dari pengaruh kemandirian, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Sedangkan secara parsial kemandirian belajar berpengaruh sebesar 39,6% terhadap prestasi belajar ekonomi, lingkungan berpengaruh sebesar 43,9% terhadap prestasi belajar ekonomi, dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 59,9% terhadap prestasi belajar ekonomi.

2	Sahade, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3, No.2, Hal. 21-28, Tahun 2020	Kemandirian dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang	Dalam hasil penelitian menunjukkan kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.538 atau 53,8%. Artinya bahwasannya kemandirian belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 53,8% dan sisanya 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.
3	Triyara Selvi Parmadani dan Lyna Latifah, <i>Economic Education Analysis Journal.</i> Vol. 5, No. 2, Hal. 505-518, Tahun 2016	Pengaruh minat baca, sumber belajar, dan lingkungan teman sebayanya terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan minat baca, sumber belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 43,5%. Sedangkan secara parsial menunjukkan ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar sebesar 12,11%, ada pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar sebesar 4,7%, dan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar 5,7%.
4	Imam Sukwatus Sujai Jurnal Pendidikan Ekonomi,	Pengaruh kesiapan belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mata	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kesiapan belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA PGRI Kalangbret semester 1

Vol. 2, Hal.2, Hal. 16-25, Tahun 2017	pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA PGRI Kalangbret Semester 1 tahun pelajaran 2016/2017	tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 24,6% dan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian.
---	---	--

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Persamaan	
Penelitian sebelumnya	Penelitian yang dilakukan
1. Keempat penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam meneliti variabel dependen yaitu prestasi belajar.	1. Penelitian yang dilaksanakan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni meneliti variabel dependen prestasi belajar.
2. Metode penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.	2. Metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian sebelumnya, menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif.
Perbedaan	
Penelitian sebelumnya	Penelitian yang dilakukan
1. Keempat penelitian terdahulu memiliki perbedaan subjek dan tempat penelitian.	1. Penelitian yang dilaksanakan memiliki subjek dan tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya
2. Masing-masing penelitian sebelumnya dalam penelitiannya salah satu atau beberapa variabel independen yang berbeda-beda.	2. Perbedaan penggunaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian, dengan penelitian sebelumnya.

1.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013:283) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan teori sosial kognitif Bandura dalam B.R Hergenhahn & Matthew H Olson (2008:369) mengembangkan model determinasi resiprokal yang menyatakan bahwa “orang (kognisi), lingkungan, dan perilaku orang itu semuanya berinteraksi untuk menghasilkan perilaku selanjutnya”. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi sehingga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Orang (kognisi) dapat mempengaruhi lingkungan dengan bertindak dalam cara tertentu dan lingkungan tersebut pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku/tingkah laku orang itu selanjutnya, begitupun sebaliknya. Dalam model tersebut orang (kognisi) ditempatkan sebagai orang yang dapat mengatur diri sendiri yang dapat mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, membentuk dukungan kognitif dan melakukan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Perubahan pada tingkah laku ini merupakan hasil yang diperoleh dan tujuan utama peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran.

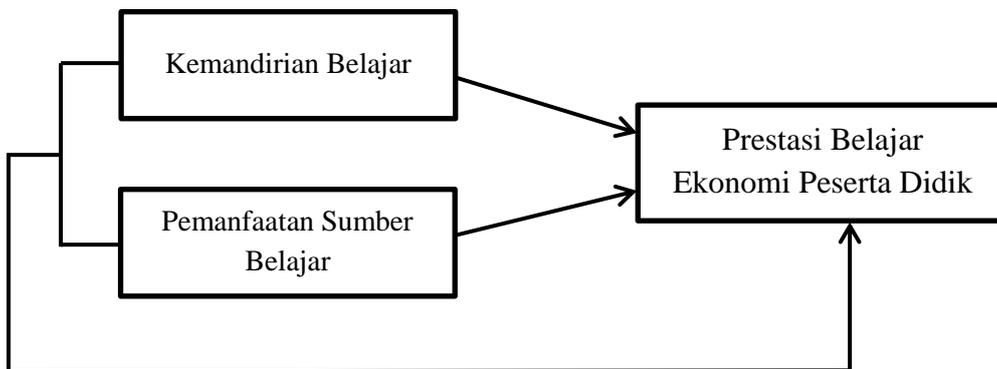
Seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan belajar yaitu salah satunya dilihat dari prestasi belajar, sebab prestasi belajar merupakan tujuan akhir dan utama dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, prestasi belajar ini erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh seorang peserta didik selama melakukan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran tersebut tidak hanya perubahan pada kemampuan kognitif saja melainkan perubahan pada kemampuan afektif dan psikomotor. Hasil belajar peserta didik yang rendah tentunya menandakan bahwa peserta didik ini kurang optimal dalam proses belajarnya, sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya itu rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Seorang peserta didik dituntut untuk belajar sesuatu yang kemudian dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya

dalam belajar, peserta didik harus senantiasa untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan kompetensi tersebut, perlunya peserta didik untuk terus meningkatkan tingkat kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar merupakan segala aktivitas belajar dimana peserta didik ini belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain, melainkan muncul dari dalam diri peserta didik dengan cara meregulasi dirinya untuk senantiasa mengatur dan menilai proses belajarnya dalam mencapai tujuan belajarnya yaitu prestasi belajar.

Dalam rangka mencapai tujuan belajar, lingkungan belajar memiliki peranan yang sangat penting sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik. Sumber belajar merupakan salah satu bagian dari faktor lingkungan belajar, sebab sumber belajar adalah segala sesuatu disekitar peserta didik yang mengandung berbagai informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang dan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Agar tercapainya tujuan belajar tersebut, maka pentingnya peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan sumber belajar dapat membantu menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta untuk memecahkan permasalahan belajar dalam rangka meningkatkan kinerja belajar peserta didik.

Dari penjelasan diatas diyakini bahwa, dengan adanya tingkat kemandirian belajar dan tingkat pemanfaatan berbagai sumber belajar mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Adapun gambaran kerangka berpikir berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang ada dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kota Tasikmalaya.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kota Tasikmalaya.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Kota Tasikmalaya.